



**PENINGKATAN AWARENESS KB-KESPRO MELALUI
PENDEKATAN PUBLIK UNTUK PENGUATAN PERAN WANITA
SEBAGAI PILAR BANGSA**

***INCREASING KB-KESPRO AWARENESS THROUGH PUBLIC
APPROACHES TO STRENGTHENING THE ROLE OF WOMEN AS
PILLARS OF THE NATION***

Yuni Astuti¹, Tuti Anggarawati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro / Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. HOS Cokroaminoto No 04 Semarang, Telp/Fax (024)3550658

E-mail: ¹yunie.45tuti@gmail.com, ²tutianggarawatizumaro@yahoo.com

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat tinggi terutama pada masa pandemic covid-19. Salah satu faktor yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk adalah angka kelahiran total. Hal ini menyebabkan masalah bagi negara Indonesia terutama bidang kependudukan dan keluarga berencana. Upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk ini dengan program Keluarga Berencana. KB merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk Tingkat kesadaran masyarakat merupakan tantangan terbesar dalam penggalakan program KB kembali. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam layanan KB Dari hasil paparan perlu dilakukan pengabdian masyarakat “Peningkatan Awareness KB-Kespro Melalui Pendekatan Publik Untuk Penguatan Peran Wanita Sebagai Pilar Bangsa”. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan, diskusi, curah pendapat, serta monitoring. Target luaran berupa tercapainya pemberdayaan masyarakat dan meningkatnya pengetahuan wanita usia subur, terpublikasinya hasil pengabdian masyarakat di jurnal nasional, serta media elektronik.

Kata kunci: KB, pengetahuan, wanita usia subur

Abstract

The population growth rate in Indonesia is very high, especially during the Covid-19 pandemic. One of the factors that causes the rate of population growth is the total birth rate. This causes problems for the Indonesian state, especially in the field of population and family planning. Government efforts to control the rate of population growth is the Family Planning program. Family planning is the government's effort to overcome problems in controlling the rate of population growth. The level of public awareness is the biggest challenge in promoting family planning programs again. Someone who has good knowledge will tend to choose appropriate contraceptives and are suitable for use, because with good knowledge someone will more easily receive information, especially about contraceptives. Increased knowledge is needed to strengthen awareness in family planning services. From the results of the presentation, it is necessary to carry out community service "Increasing Awareness of Family Planning-Kespro Through Public Approaches to Strengthen the Role of Women as Pillars of the Nation". This activity consisted of counseling, discussion, brainstorming, and monitoring. Outcome targets include achieving community empowerment and increasing knowledge of women of childbearing age, publishing the results of community service in national journals, and electronic media.

Keywords: family planning, knowledge, women of childbearing age

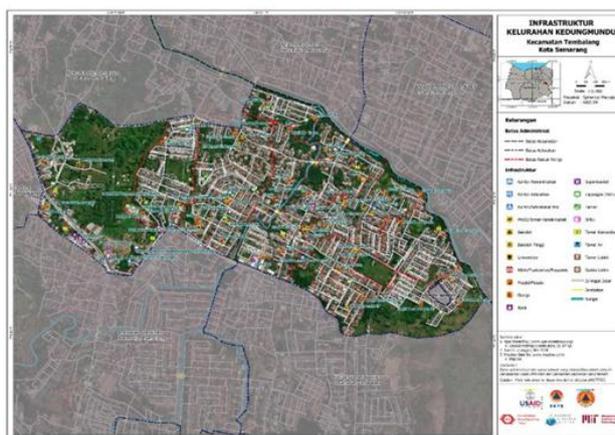
1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat tinggi terutama pada masa pandemi *covid-19*. Salah satu faktor yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk adalah angka kelahiran total. Pasca *pandemi covid-19* laju pertumbuhan penduduk saat ini sekitar 1,25% dan penduduk bertambah 3,2 juta pertahun. Data dari BKKBN menunjukkan terjadi penurunan pada pemakaian alat kontrasepsi pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383, implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093. Hal tersebut menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi atau *contraceptive prevalensi rate* (CPR) masih rendah. Jumlah peserta KB aktif baru 57,2 persen dari targetnya 61,2 persen (BKKBN, 2020). Hal ini menyebabkan masalah bagi negara Indonesia terutama bidang kependudukan dan keluarga berencana (KB). Upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk ini dengan program Keluarga Berencana (KB) (Undang-Undang No 10 Tahun 1992).

KB merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat dan juga menekan garis kemiskinan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KB dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga sejahtera (Ni Putu Dewi Sri Wahyuni, 2013). Pelayanan KB tidak hanya berorientasi pada angka kelahiran tetapi juga berfokus pada upaya-upaya pemenuhan permintaan kualitas pelayanan.

Tingkat kesadaran masyarakat merupakan tantangan terbesar dalam penggalakan program KB kembali (Nurhanifah O, 2017) Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan pada objek tertentu dan Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Kemenkes RI, 2022) Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat kontrasepsi. Penelitian Okfi Nurhanifah (2017) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam layanan KB sehingga turut membantu masyarakat untuk tetap melaksanakan kembali program KB dan terus memakai alat kontrasepsi, meski dalam keadaan pandemic-19 (Notoatmodjo, 2010).

Kelurahan Kedungmundu berada di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Lokasi ini dikelilingi jalan protokol yaitu berada di Jalan Kedungmundu Raya dan Jalan Fatmawati. Kelurahan Kedungmundu berada di wilayah binaan Puskesmas Kedungmundu. Berdasarkan wawancara dari kader kesehatan, penggunaan alat kontrasepsi di wilayah tersebut mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19.



Gambar 1. Peta Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang, Semarang

Program kemitraan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada wanita usia subur sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dalam menggunakan KB dan kesehatan reproduksi. Kegiatan edukasi ini membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi wanita usia subur untuk menggunakan KB kembali. Sasaran dalam kegiatan ini adalah wanita usia subur yang ada di RT 05 RW II Tegal Kangkung Kecamatan Kedungmundu Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT 05 RW II Tegal Kangkung Kecamatan Kedungmundu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dalam memberikan edukasi tentang KB dan kesehatan reproduksi kepada wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi dan survei bersama tim pelaksana, dan dilanjutkan dengan pertemuan dengan wanita usia subur RT 05 RW II Tegal Kangkung Kecamatan Kedungmundu Semarang untuk pemberian edukasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk KB, sehingga cakupan KB di RT 05 RW II Tegal Kangkung Kecamatan Kedungmundu Semarang dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KB merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan mengendalikan laju laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan. Untuk mensukseskan program KB, banyak sekali kegiatan yang dilakukan baik melalui penyuluhan, iklan televisi, dan juga penyebaran informasi atau opini tentang pentingnya KB melalui petugas kesehatan ataupun kader yang ada di Posyandu (Kemenkes RI, 2022) Peran petugas kesehatan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari program yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Notoatmodjo menyatakan sikap dan perilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. Upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya (10)



Gambar 2. Kegiatan pendidikan kesehatan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan edukasi tentang KB dan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di RT 05 RW II Tegal Kangkung Kedungmundu. Salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasespsi adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan

peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2002). Dengan adanya pengetahuan yang baik pada WUS maka WUS dapat memilih dan menggunakan KB yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya tersebut (Harini P, Lusiana A, Widatiningsih, S, 2019)

Penyampaian materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan curah pendapat. Penyampaian informasi secara informatif dapat menjadikan pemahaman seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo U dan Kholisotin, 2020) Penyuluhan kesehatan bertujuan juga untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman tentang materi, media sangat diperlukan. Media yang tepat dalam penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media power point yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Dewi RA, dkk, 2018) Wanita usia subur di di RT 05 RW II Tegal Kangkung Kedungmundu sangat antusias pada saat diberikan edukasi. Rasa keingintahuan membuat mereka serius mendengarkan dan memperhatikan saat kegiatan berlangsung. Hal ini merupakan faktor yang berperan penting dalam penyuluhan sehingga penyuluhan tentang KB yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan KB sehingga angka cakupan KB menjadi meningkat di masa pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Masyarakat khususnya wanita usia subur dapat mengetahui informasi mengenai tentang KB dan kesehatan reproduksi. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang KB dan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan edukasi pada wanita usia subur. Sebaiknya wanita usia subur diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang KB kepada teman atau warga di sekitar lingkungannya. Kemudian kader kesehatan diharapkan dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan atau puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya KB sehingga dapat menekan angka penambahan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria. BKKBN. Jakarta. 2000

Dewi RA, dkk. Pengaruh Keterlibatan Suami Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need Di Kampung KB Di Kota Yogyakarta. <http://litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/40783?show=full>, 2018

Harini P, Lusiana A, Widatiningsih, S. The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. Vol 1 No 2, 2019

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: 2022

Masturo U dan Kholisotin. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI. Vol 3 No 2, 2020
<http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/86>

Ni Putu Dewi Sri Wahyuni, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng), Tesis Universitas Sebelas Maret

Nurhanifah O. Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kelurahan Sempaja Selatan. 2017;5:6026-6037

Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga sejahtera